

# Prioritas Pembangunan Ekonomi Aceh

Paparan Kepala Bappeda pada Acara Sosialisasi EDFF

Tanggal 14 November 2008



**BAPPEDA Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam**

# PENDAHULUAN

- ❑ Perekonomian Aceh pada dasarnya memiliki basis sumber daya alam yang kuat walaupun sebelumnya pernah mengalami konflik dan bencana tsunami;
- ❑ Perekonomian bersifat agraris dengan kegiatan utamanya adalah sektor pertanian dan perikanan, dimana sektor ini relatif lebih dekat dengan kebanyakan kehidupan masyarakat di Aceh;
- ❑ Sumbangan sektor migas terhadap perekonomian Aceh semakin menurun.

# KINERJA EKONOMI MAKRO

- ❑ Selama periode 2005-2007 pertumbuhan ekonomi Aceh (dengan migas) mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dimana tahun 2005 tumbuh negatif 10,1 % dan meningkat pada tahun 2006 menjadi 1,6 %, akan tetapi kembali mengalami penurunan sebesar -2,21 % pada tahun 2007.
- ❑ Menurunnya pertumbuhan ekonomi Aceh (dengan migas) pada 2007 disebabkan oleh turunnya kontribusi sektor migas yang signifikan.
- ❑ Akan tetapi pertumbuhan ekonomi Aceh tanpa migas dalam periode yang sama terus mengalami pertumbuhan. Tahun 2005 tumbuh sebesar 1,2 % dan 2006 meningkat menjadi 7,7 % serta 2007 menjadi 7,4 %.

# KINERJA EKONOMI MAKRO

- ❑ Selama tiga tahun terakhir struktur perekonomian Aceh telah berubah secara berarti, terutama dampak daripada kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.
- ❑ Terdapat trend yang jelas dimana struktur perekonomian bergeser dari sektor pertambangan dan industri yang bergantung dari migas ke sektor jasa-jasa seperti perdagangan, bangunan dan transportasi.
- ❑ Kontribusi sektor pertambangan dan industri yang bergantung dari migas pada 2005 adalah 50% turun menjadi 32% pada tahun 2007.

## PERTUMBUHAN EKONOMI ACEH TAHUN 2005-2007 (%)

NO	Sektor	2005*	2006*	2007*
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-3.9	1.5	4.9
2	Pertambangan dan Penggalian	-22.6	-2.6	-21.6
	- Migas	-23.0	-4.3	-22.6
	- Penggalian	0.8	78.8	2.0
3	Industri Pengolahan	-22.3	-13.2	-10
	- Industri Migas	-26.2	-17.3	-16.7
	- Non Migas	-5.1	1.1	8.6
4	Listrik, Gas dan Air	-2.0	12	23.7
5	Bangunan	-16.1	48.4	13.9
6	perdagangan, hotel dan restoran	6.6	7.4	1.7
7	Transportasi dan Komunikasi	14.4	,10,9	11
8	Keuangan dan Perbankan	-9.5	11.7	6
9	Jasa-jasa	9.7	4.4	14.3
	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Migas)</b>	<b>-10.1</b>	<b>1.6</b>	<b>-2.2</b>
	<b>Pertumbuhan Ekonomi (Tanpa Migas)</b>	<b>1.2</b>	<b>7.7</b>	<b>7.4</b>

# TINGKAT KEMISKINAN

- Rekonstruksi telah mendorong berkurangnya jumlah penduduk miskin sebanyak 190.000 orang (Periode 2006-2008).
- Tahun 2006 tingkat kemiskinan adalah sebesar 28,28 % (1.149.700 orang), menjadi 26,65 % (1.083.700) pada 2007, dan turun menjadi 23,53% (959.700 orang) kondisi Maret 2008.
- Sebagian besar (79,60 %) penduduk miskin berada di pedesaan.

THN	JUMLAH PENDUDUK MISKIN (RIBU)	% PDDK MISKIN	PERUBAHAN JUMLAH
2006	1.149,7	28,28	-
2007	1.083,7	26,65	-66.000
2008	959,7	23,53	-124.000

# KETENAGAKERJAAN

- ❑ Tingkat pengangguran selama periode 2005-2007 masih tetap tinggi bila dibandingkan rata-rata nasional, tetapi terus mengalami penurunan.
- ❑ Pada tahun 2005 tingkat pengangguran adalah sebesar 18,92 %, sedangkan tahun 2006 (12,08 %) dan pada tahun 2007 sebesar 10,96 %.
- ❑ Berkurangnya aktifitas rekonstruksi menjadi tantangan utama permasalahan ketenagakerjaan dimasa yang akan datang.

# SASARAN PENCAPAIAN KINERJA EKONOMI MAKRO UNTUK 5 TAHUN MENDATANG

NO	URAIAN	(2007)		(2012)	
		Dengan Migas	Tanpa Migas	Dengan Migas	Tanpa Migas
1	2	3	4	5	6
1	<b>PERTUMBUHAN EKONOMI</b>	-2.21%	7,46 %	1,7% - 2%	8% - 9%
2	<b>PDRB PER KAPITA (ADHB)</b>	17,33 jt	12,27 jt	20,0 jt	16,0 jt
3	<b>PENDUDUK MISKIN</b>	26,65 %		16,0%	
4	<b>PENGANGGURAN</b>	10,96%		8,0%	
5	<b>INFLASI</b>				
	(Banda Aceh)	11,00%		6,0%	
	(Lhokseumawe)	4,18%		4,0%	
6	<b>IPM</b>	69,6		82,00	

## PRIORITAS PEMBANGUNAN ACEH

1. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat, perluasan kesempatan kerja dan penanggulangan kemiskinan.*
2. Pembangunan dan pemeliharaan Infrastruktur dan sumber daya energi pendukung investasi.
3. Peningkatan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar.
4. Peningkatan mutu dan pemerataan pelayanan kesehatan.
5. Pembangunan syariat islam, sosial dan budaya.
6. Penciptaan pemerintahan yang baik dan bersih serta penyehatan birokrasi pemerintahan.
7. Penanganan dan Pengurangan resiko bencana

# STRATEGI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN EKONOMI ACEH (RPJM 2007-2012)

- ❑ Penyediaan lapangan kerja dan peluang usaha yang seluas-luasnya kepada masyarakat;
- ❑ Menggerakkan potensi dan keswadayaan masyarakat melalui *community based development*;
- ❑ Meningkatkan Kapasitas Usaha Mikro, Kecil Menengah dan Koperasi (UMKMK);
- ❑ Revitalisasi pertanian dan perikanan yang difokuskan pada pengembangan komoditi unggulan dan mendorong pengembangan kluster-kluster industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan;
- ❑ Menggali sumber-sumber penerimaan baru yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

# BASIS PEMBANGUNAN EKONOMI ACEH

- ❑ Berbasis pada potensi dan sumberdaya ekonomi lokal dengan memperhatikan kondisi lingkungan setempat (*Resources and Environmental Base*).
- ❑ Berbasis pada kondisi riil (kapasitas, karakter dan sistim nilai) masyarakat setempat (*Community Base*).
- ❑ Berbasis pada pengembangan komoditi unggulan setempat, yang memiliki nilai tambah dan nilai jual tinggi serta pasar yang berkelanjutan (*Value Added and Sustainable Market Base*)

# **DASAR PERTIMBANGAN PENETAPAN PRIORITAS PEMBANGUNAN EKONOMI ACEH**

- ❑ **Basis Pembangunan Ekonomi** (*Resources and Environmental Base, Community Base, Value Added, Sustainable Economic and Market Base*).
- ❑ **Dampak pembangunan ekonomi terhadap perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.**
- ❑ **Strategi dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Aceh (RPJM 2007 – 2012).**
- ❑ **Sasaran Pencapaian Kinerja Ekonomi Makro .**
- ❑ **Analisis Potensi Dan Kelayakan Pengembangan Komoditi.**

# **SEKTOR PRIORITAS PEMBANGUNAN EKONOMI ACEH**

- 1. Perkebunan**
- 2. Pertanian**
- 3. Peternakan**
- 4. Perikanan**
- 5. Investasi**

# I. PERKEBUNAN

## 1. KAKAO

- ❑ Total lahan 42.000 ha (81.34% milik masyarakat). Lahan produktif 27.000 ha (64%).
- ❑ Total produksi per tahun 17.500 ton.
- ❑ Total alokasi anggaran Prov. NAD sebesar Rp. 72 M.
- ❑ Permasalahan:
  - Kualitas bibit rendah;
  - Sistem pemeliharaan yang belum baik;
  - Kualitas processing yang rendah (tradisional);
  - Akses pasar yang masih terbatas;
  - Keterlibatan sektor swasta yang masih rendah;
  - Kelembagaan petani yang masih lemah;
  - Belum adanya lembaga riset lokal.

# I. PERKEBUNAN

## 2. KOPI

- ❑ Total lahan produktif 58.000 ha (dominan Arabica), produksi 29.000 Ton/thn.
- ❑ Aceh merupakan produsen kopi Arabica terbesar di Asia Tenggara.
- ❑ Konsentrasi lahan Kopi Arabica adalah di Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah, kontribusi thd PDRB sangat dominan.
- ❑ 2007 - 2008 Pemerintah Aceh telah mengalokasikan Rp. 20 M.
- ❑ Permasalahan (kesenjangan) yang dominan:
  - Varietas kopi sangat bervariasi, (non specialty) belum sesuai permintaan pasar;
  - Lemahnya kelembagaan petani terutama dalam hal penetapan harga;
  - Masih sedikit pihak swasta yang terlibat;
  - Akses terhadap modal dan pasar masih lemah;
  - Promosi produk (nasional dan internasional) belum intensif;
  - Infrastruktur pendukung belum memadai.

# I. PERKEBUNAN

## 3. KARET

- ❑ Total lahan 118,000 ha, 80% adalah berupa kebun rakyat  
Produksi 64.000 ton/thn.
- ❑ Provinsi NAD (2008) mengalokasikan Rp. 8 M untuk pengembangan karet di Aceh Barat, Aceh Utara, Aceh Jaya, Bireur dan Singkil.
- ❑ Permasalahan/kesenjangan :
  - Sebagian besar lahan tidak produktif (kebun tua)
  - Mutu produk masih rendah (berdampak pada harga)
  - Akses terhadap permodalan dan pasar masih lemah
  - Minimnya sarana pengolahan hasil

# I. PERKEBUNAN

## 4. MINYAK NILAM

- ❑ Aceh pernah booming ekonomi komoditi nilam pada 1990-awal 2000 akibat melambungnya harga jual. Produksi tahun 1995 mencapai 375 ton dari 500-550 ton (68 %) produksi dunia.
- ❑ Aceh merupakan sentra produksi minyak nilam nasional(70%)
- ❑ Sejak tahun 2006 hingga 2008, Pemerintah Aceh telah mengalokasikan Rp. 1.3 M untuk mendukung peningkatan mutu minyak nilam.
- ❑ Sentra produksi adalah di Aceh Selatan, Aceh Barat, Aceh Jaya, Nagan Raya, Aceh Tenggara dan Gayo Lues.

❑ Permasalahan/Kesenjangan yang harus dibenahi :

- Rendahnya inovasi teknologi di kegiatan on-farm.
- Rendahnya sistem prosesing produk/penyulingan (tradisional)
- Skala usaha petani tergolong kecil
- Akses terhadap modal usaha dan pasar masih lemah
- Keterlibatan swasta masih minim
- Jaringan kemitraan petani dgn industri /swasta relatif rendah
- Harga jual tidak stabil

## II. PERTANIAN

### 1. JAGUNG

- ❑ Pada tahun 2005 Pemerintah Aceh mengembangkan jagung seluas 30.000 ha. Produksi jagung di Aceh mengalami peningkatan dari 39.000 ton (2000) menjadi 96.000 ton (2006).
- ❑ Prospek pemasaran sangat baik, karena Indonesia masih mengimpor jagung.
- ❑ Pemerintah Aceh bekerjasama dengan International Corn Foundation sedang mengembangkan varietas 'Jagung Aceh " di Saree, Aceh Besar.
- ❑ Pada tahun 2008, Pemerintah Aceh telah mengalokasikan Rp. 7.8 M untuk pengembangan jagung di Aceh Tenggara (termasuk penyediaan fasilitas pengeringan).
- ❑ Permasalahan : Peningkatan produksi dan nilai tambah merupakan salah satu kesenjangan utama yang harus dibenahi untuk pengembangan komoditas ini.

## II. PERTANIAN

### 2. KENTANG

- ❑ Kentang merupakan salah satu komoditi potensial di Aceh, terutama di kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Produksi kentang telah meningkat dari 111.332 ton di pada tahun 2005 menjadi 176.460 ton pada tahun 2007.
- ❑ Pemerintah Aceh telah mengalokasikan Rp. 2.2 M selama tahun 2008 dan 2009 untuk pengembangan komoditas ini.
- ❑ Permasalahan/kesenjangan yang harus dibenahi : Bahan tanaman (bibit), kestabilan harga, mutu produk rendah dan minimnya minat swasta berinvestasi di komoditas ini.

## II. PERTANIAN

### 3. KEDELAI

- ❑ Luas lahan pada 2006 adalah 25.000 ha, total produksi 25.000 ton.
- ❑ Sejak tahun 1995, Aceh telah ditetapkan sebagai salah satu dari 10 daerah sentra produksi kedelai nasional.
- ❑ Kualitas produksi kedelai Aceh salah satu terbaik di Indonesia.
- ❑ Permasalahan/kesenjangan yang perlu dibenahi : Ketersediaan benih unggul, stabilitas harga, lahan yang belum permanen dan minimnya industri pengolahan.

### III. PETERNAKAN

- ❑ Pemerintah Aceh Besar bekerjasama dengan Pemerintah Provinsi dan BRR, sudah mengembangkan beberapa kawasan peternakan, yaitu di Blang Ubo-Ubo dan Cot Seuribee (sapi) dan Panca (Kambing).
- ❑ Pemda telah mengembangkan proyek peternakan terpadu pola kawasan (sapi) berkerjasama dengan pihak swasta, seperti di Aceh Tengah (Ketapang Linge), Aceh Utara dan Lhokseumawe.
- ❑ Data dari Dinas Peternakan diperkirakan kebutuhan sapi per bulan di Aceh sekitar 2.000 ekor.

- ❑ Pemerintah Aceh telah menandatangani kerjasama Program Pencapaian Swasembada daging sapi nasional tahun 2010.
- ❑ Permasalahan/kesenjangan adalah : minimnya ketersediaan bibit, produktivitas daging rendah, skala usaha masih kecil dan tradisional, pembinaan terhadap kluster peternakan yang berkelanjutan perlu ditingkatkan.

## IV. PERIKANAN

### 1. BUDIDAYA PERIKANAN

- ❑ Komoditi Unggulan perikanan sektor budidaya adalah: Kerapu, Kakap, Lobster dan Udang dengan potensi area pengembangan 12.000 ha di Sabang, Aceh Besar, Aceh Barat, Aceh Selatan, Simelue dan Pulau Banyak.
- ❑ Fokus Pemerintah Aceh untuk komoditi perikanan adalah ikan Kerapu di Simelue.
- ❑ Simelue diharapkan menjadi sentra produksi ikan Kerapu untuk diekspor ke Malaysia, Singapura dan Hongkong.
- ❑ Beberapa proyek percobaan untuk ikan Kerapu telah dikembangkan di Simelue oleh Pemda bekerjasama dengan BRR.
- ❑ Permasalahan/kesenjangan : langkanya ketersediaan benih, mahalnya agroinput (pakan), rendahnya inovasi teknologi budidaya dan minimnya sektor swasta yang terlibat.

## IV. PERIKANAN

### 2. PENGOLAHAN IKAN (FISH PROCESSING)

- ❑ Total Produksi perikanan tangkap Aceh sekitar 272.000 ton/tahun.
- ❑ Ekspor ikan Aceh masih melalui pelabuhan daerah lain dalam bentuk ikan segar (nilai tambah rendah).
- ❑ Beberapa produk hasil olahan ikan telah mulai berkembang di Banda Aceh namun masih dalam skala kecil.
- ❑ Aktivitas pengolahan ikan dapat menampung banyak tenaga kerja, terutama kaum perempuan di kampung-kampung nelayan.
- ❑ Permasalahan/kesenjangan yang perlu dibenahi diantaranya adalah: akses terhadap permodalan dan pemasaran, inovasi produk olahan, aplikasi teknologi, minimnya keterlibatan swasta untuk berinvestasi di sektor ini seperti industri pabrik es, pengolahan ikan, dan cold storage.

## V. INVESTASI DAN AKSES KEUANGAN

- ❑ Diperlukan keberlanjutan pembinaan Aceh Micro Finance (AMF) yang sudah terbentuk selama proses rehab dan rekons sebanyak 215 Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dengan total aset sekitar Rp. 193 M, yang sangat berpotensi untuk penguatan permodalan UKM.
- ❑ BRR telah membentuk sebuah lembaga promosi investasi (Investment Outreach Office) di Aceh yang kedepan perlu keberlanjutan dan peningkatan kapasitas kelembagaan yang sangat berpotensi untuk mengundang Investor untuk menanamkan modal di Aceh.

- ❑ Badan Investasi dan Promosi Provinsi NAD telah mengidentifikasi beberapa hal yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan iklim investasi di Aceh antara lain adalah : situs promosi daerah, lembaga penanganan keluhan investor dan perbaikan sistem regulasi bidang investasi.
- ❑ Diperlukan upaya peningkatan kemitraan penanaman modal antara pengusaha lokal dengan investor nasional dan asing.

# PENUTUP

1. Penetapan prioritas komoditi dan permasalahan/kesenjangan (gap) yang telah dipaparkan diatas masih bersifat terbuka, oleh karena itu Pemerintah Aceh tetap mempertimbangkan proposal sub proyek terhadap pengembangan komoditi dan permasalahan/kesenjangan yang belum teridentifikasi yang didasari pada analisis ekonomi sesuai dengan realitas lapangan dan kondisi existing.
2. Direkomendasikan untuk menggali sumber-sumber informasi yang otentik sebagai bahan referensi dalam pengajuan proposal sub proyek.



**TERIMA KASIH**